

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang luas dengan luas wilayah mencapai 1.919 juta km², wilayah yang luas menempatkan Indonesia menjadi salah satu negara berkembang di Asia Tenggara. Sebagai salah satu negara yang berkembang yang luas, Indonesia membutuhkan penanaman modal baik itu dari dalam negeri maupun luar negeri. Investasi adalah suatu kegiatan belanja atau penanaman modal yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk membeli perlengkapan produksi barang dan jasa dalam perekonomian (Sukirno, 2015), artinya investasi dapat membantu perekonomian di Indonesia dengan menambah kualitas tenaga kerja maupun infrastruktur. Melalui aktivitas investasi akan memberikan aktivitas yang lebih produktif pada sektor produksi, industri, maupun jasa – jasa yang lainnya

Menurut Hartono (2017) investasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung adalah kepemilikan surat – surat berharga secara langsung, sedangkan investasi tidak langsung terjadi apabila surat – surat berharga yang dimiliki dipegang kembali oleh perusahaan investasi yang berfungsi sebagai perantara. Berdasarkan sumber pembiayaannya investasi bersumber dari modal asing yaitu investasi yang sumber pendanaannya berasal dari luar Indonesia dan investasi bersumber dari modal dalam negeri, yaitu investasi yang pendanaannya berasal dari masyarakat atau pelaku usaha di Indonesia. Investasi sangat diperlukan untuk pembangunan ekonomi oleh karena itu untuk dapat meningkatkan perekonomian, Indonesia tidak

hanya mengandalkan investasi dalam negeri dan memerlukan investasi yang berasal dari luar negeri.

Tabel 1.1

Negara Dengan Nilai Investasi Terbesar di Indonesia (Juta US\$)

Negara	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Singapura	5901.18	9178.7	8441.6	9193.18	6509.63
Jepang	2876.99	5400.9	4996.2	4952.77	4310.91
R. R. Tiongkok	628.3	2665.3	3361.2	2376.54	4744.51
Hongkong	937.2	2248.3	2116.5	2011.42	2890.99
Belanda	1307.78	1475	1489.4	943.12	2596.78
Korea Selatan	1213.47	1065.8	2024.6	1604.72	1070.21
USA	893.16	1161.9	1992.8	1217.62	989.31

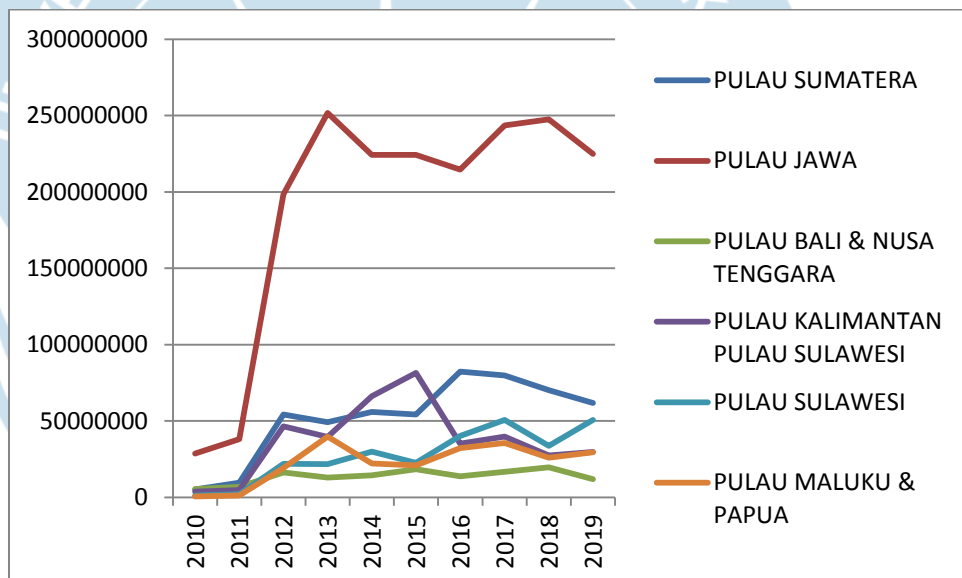
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), data diolah

Tabel 1.1 menunjukkan nilai investasi yang dikeluarkan suatu negara kepada Indonesia pada tahun 2015 hingga 2019. Investor dengan nilai terbesar adalah negara Singapura dengan total nilai investasi \$39.224,29 (juta US\$), diikuti Jepang dan R. R. Tiongkok dengan nilai total investasi masing – masing sebesar \$22.537,77 (juta US\$) dan \$13.775,85 (juta US\$). Posisi keempat ditempati oleh Hongkong diikuti Belanda, Korea Selatan, dan USA. Pada tabel I.I memperlihatkan nilai investasi dari luar negeri sangat besar, sejak 2015 hingga 2019 ketujuh negara tersebut sudah berinvestasi di Indonesia dengan total

keseluruhan sebesar \$106788 (juta US\$), hal ini menunjukkan bahwa Negara Indonesia masih diminati oleh investor asing.

Indonesia memiliki nilai investasi asing yang besar, namun kenyataannya tidak semua daerah di Indonesia mendapatkan investasi asing yang besar dari luar negeri, sehingga investasi asing di Indonesia bisa dibilang tidak merata.

Grafik 1.1
Diagram Investasi Asing di Indonesia Tahun 2010 – 2015
Berdasarkan Lokasi



Sumber : Badan Pusat Statistik (2021), Data diolah

Dari Grafik 1.1 menunjukkan investasi asing di Indonesia masih tidak merata, dari data tersebut sejak 2015 hingga 2019 nilai investasi asing yang masuk ke Indonesia sebesar Rp3.432.248.119 (Juta Rupiah), namun 55% nilai investasi asing masuk di pulau Jawa, artinya setengah dari nilai total investasi asing sejak tahun 2015 hingga 2019 masuk di Pulau Jawa, lalu 15% masuk ke Pulau Sumatera, 10% masuk ke Pulau Kalimantan, 8% masuk ke Pulau Sulawesi, 6%

masuk ke Pulau Maluku dan Papua, dan hanya 3% dari nilai total nilai investasi asing yang masuk ke Pulau Bali dan Nusa Tenggara. Sangat terlihat perbedaan nilai investasi asing yang besar antara pulau Jawa dengan pulau lainnya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi investasi, yaitu diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi (PDRB), dan indeks pembangunan manusia.

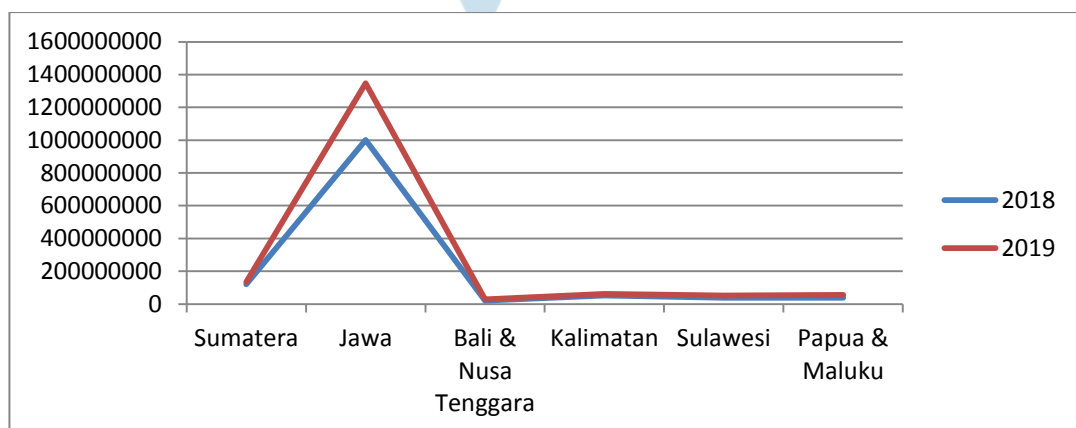
Terdapat kaitan yang erat antara investasi dengan PDRB suatu daerah. Terdapat hubungan yang positif apabila PDRB naik maka pengeluaran investasi juga akan naik. Begitu pula sebaliknya meningkatnya PDRB mempunyai tendensi meningkatnya permintaan akan barang – barang dan jasa konsumsi, yang berarti memerlukan produksi barang – barang dan jasa konsumsi yang lebih banyak. Ini berarti memerlukan penambahan modal yang sudah ada dengan menambah proyek investasi. Dengan demikian meningkatnya tingkat pendapatan mengakibatkan meningkatnya jumlah proyek investasi, yang dilaksanakan oleh masyarakat (Todaro, 2011). Teori tersebut menjelaskan hubungan PDRB dan investasi apabila suatu daerah memiliki PDRB yang tinggi maka para investor akan lebih memilih berinvestasi di daerah tersebut

Perekonomian di Indonesia bisa dibilang belum merata, hal itu dapat terlihat dari data lampiran dua yang menunjukkan nilai Produk Domestik Regional Bruto 34 Provinsi di Indonesia. Perekonomian di pulau Jawa masih menjadi yang tertinggi, sedangkan provinsi yang memiliki nilai PDRB terendah dari 34 provinsi di Indonesia adalah Provinsi Maluku Utara. Tidak meratanya PDRB akan membuat para investor melirik daerah yang memiliki PDRB tinggi atau daerah yang memiliki potensi.

Selain pertumbuhan ekonomi ada satu factor yang dapat mempengaruhi investasi, yaitu nilai pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur yang memadai dan baik akan meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi, karena dengan adanya investasi dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Sukwika, 2018). Dengan pembangunan Infrastruktur yang memadai akan dapat memberikan keyakinan kepada para investor bahwa lokasi yang akan mereka investasikan memiliki potensi untuk berkembang. Selain itu dengan infrastruktur yang memadai aktivitas produksi dan industri pun bisa semakin berkembang. Data pembangunan infrastruktur yang diambil dalam penelitian ini adalah data dari nilai konstruksi yang telah di selesaikan oleh perusahaan konstruksi. Data ini diambil karena data dari nilai konstruksi yang telah diselesaikan adalah data realisasi fisik proyek yang dikerjakan kontraktor berdasarkan surat perjanjian antara pemilik dengan kontraktor. Sehingga data yang diperoleh adalah data pembangunan infrastruktur yang sudah benar – benar jadi atau infrastruktur yang telah selesai pembangunannya.

Grafik I.2

Nilai Pembangunan Infrastruktur Tahun 2018 - 2019 Menurut Lokasi



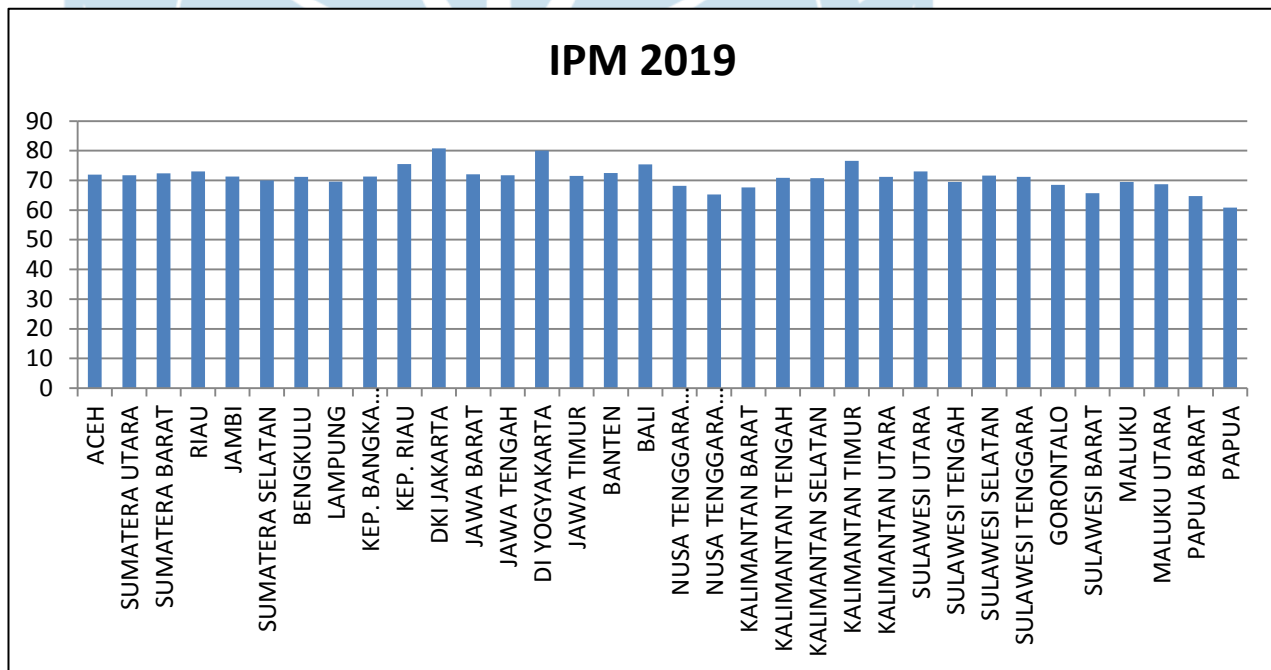
Sumber: Badan Pusat Statistik (2021), data diolah

Pada grafik I.1 diatas menunjukkan nilai pembangunan infrastruktur yang telah diselesaikan perusahaan. Dari grafik diatas dapat menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur di Indonesia masih belum merata, hal itu karena pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah masih berpusat di Pulau Jawa. Dari grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 hampir 80% pembangunan infrastruktur tertuju pada pulau Jawa dengan nilai pembangunan sebesar Rp 1.346,7 Triliun. Lalu disusul pulau Sumatera sebesar Rp 134,5 Triliun, Kalimantan sebesar Rp 62,4 Triliun, Papua & Maluku sebesar Rp 54,9 Triliun, Sulawesi sebesar Rp 52,6 Triliun, dan yang terakhir Bali & Nusa Tenggara sebesar Rp 27,6 Triliun. Hal ini terjadi karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di Pulau Jawa, sehingga perlu adanya pembangunan infrastruktur agar dapat memfasilitasi seluruh penduduk agar dapat terhubung antar daerah. Faktor pusat pemerintah dan pusat kegiatan ekonomi juga menjadi penyebab kenapa pembangunan infrastruktur masih berpusat di pulau Jawa.

Selain itu indeks pembangunan manusia (IPM) juga dapat mempengaruhi investasi. Kenaikan IPM disebabkan adanya berbagai program pemerintah baik provinsi maupun kabupaten/kota seperti program dibidang kesehatan, pendidikan maupun ekonomi dan peningkatan kualitas sarana prasarana masyarakat lainnya. Keberhasilan program tersebut juga tergantung pada pola pikir masyarakat setempat dalam pemanfaatan sarana. Perlu disadari bahwa investasi pembangunan dalam rangka pembangunan manusia yang dilihat dari nilai IPM, hasilnya tidak langsung berdampak di tahun berikutnya.

IPM adalah indikator untuk menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Pada Grafik I.3 secara keseluruhan IPM di Indonesia merata namun ada tiga pengkategorian tingkat IPM, yaitu “sangat tinggi”, “tinggi”, dan “sedang”. Provinsi yang mendapat kategori IPM “sangat tinggi” hanya dua yaitu Provinsi D.K.I. Jakarta dan D.I. Yogyakarta, sisanya berada pada kategori “tinggi” hingga “sedang”, bahkan yang mendapat kategori sedang kebanyakan berada di Indonesia bagian timur.

Grafik 1.3
Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2019



Sumber : Badan Pusat Statistik (2021), data diolah

Dilihat dari dampaknya, investasi akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat baik itu investasi publik ataupun swasta, karena investasi akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap. Masyarakat yang

sebelumnya menjadi pengangguran akan mendapatkan pekerjaan dan pendapatan. Seiring dengan meningkatnya pendapatan, daya beli masyarakat yang merupakan bagian dari komponen IPM juga akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan adanya pemerataan pendapatan dalam masyarakat akan mengakibatkan jumlah peningkatan IPM lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai dengan pemerataan pendapatan dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan nilai investasi asing di Indonesia masih belum merata di semua Pulau dan Provinsi, hal ini juga dikarenakan pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur, dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia yang masih belum merata dan hanya terpusat di Pulau Jawa

Oleh karena itu berdasar pada latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti apakah pembangunan infrastruktur, PDRB, dan indeks pembangunan manusia (IPM) dapat mempengaruhi realisasi investasi asing. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti memilih pembangunan infrastruktur, PDRB, IPM sebagai variable independen dan realisasi investasi asing sebagai variable dependen. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pembangunan Infrastruktur, PDRB Riil, dan IPM Terhadap Realisasi Invesatsi Asing 33 Provinsi Di Indonesia Tahun 2010 – 2019”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, tidak meratanya PDRB, pembagunan infrastruktur, dan IPM meyebabkan investasi

asing di Indonesia tidak merata juga. Oleh karena itu sesuai dengan topic penelitian maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap realisasi investasi asing 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2010 – 2019?
- 2) Bagaimana pengaruh produk domestic regional bruto (PDRB) terhadap realisasi investasi asing 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2010 – 2019?
- 3) Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap realisasi investasi asing 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2010 – 2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap realisasi investasi asing 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2010 – 2019
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh produk domestic regional bruto (PDRB) terhadap realisasi investasi asing 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2010 – 2019
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap realisasi investasi asing 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2010 – 2019

1.4. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- 1) Bagi Pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi yang mendalam mengenai pengaruh pembangunan infrastruktur, PDRB, dan IPM terhadap realisasi investasi asing 33 provinsi di Indonesia
- 2) Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk pemerintah dalam membuat kebijakan dan peraturan mengenai investasi asing
- 3) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk peneliti yang akan meneliti dengan topic yang sama atau serupa

1.5. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan peneliti dan mengacu pada pemikiran yang bersifat teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Diduga adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara pembangunan infrastruktur dengan realisasi investasi asing 33 provinsi di Indonesia tahun 2010 – 2019
- 2) Diduga adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara produk domestik regional bruto dengan realisasi investasi asing 33 provinsi di Indonesia tahun 2010 –2019
- 3) Diduga adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara indeks pembangunan manusia dengan realisasi investasi asing 33 provinsi di Indonesia tahun 2010 – 2019

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini memiliki sistematika penulisan yang terbagi dalam beberapa bab, diantaranya adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menyajikan latar belakang masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta mengkaji studi terkait yang memiliki hubungan dengan topic penelitian ini, yang mengenai pengaruh pembangunan ifrastruktur terhadap realisasi investasi, pengaruh IPM terhadap realisasi investasi, dan pengaruh PDB terhadap realisasi investasi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

pada bab ini akan memberikan informasi tentang objek penelitian, jenis dan sumber data, alat penelitian, dan model penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian, analisis penelitian, dan pembahasannya

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan